

PELATIHAN MENINGKATKAN WAWASAN DAN KETERAMPILAN STRATEGI MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DI SEKOLAH SMPN 2 SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Indayani^{1*}, Taufik Nurhadi², Tri Indrayanti³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: indayani@unipasby.ac.id

Informasi Artikel Abstrak

Kata kunci:
wawasan,
keterampilan,
strategi,
minat membaca

Diterima: 08-01-2022
Disetujui: 24-01-2022
Dipublikasikan: 27-01
2022

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan strategi meningkatkan minat membaca di sekolah SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan program dengan tema Optimalisasi Pembudayaan Literasi Sekolah di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo dengan subtema Pelatihan Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Strategi Meningkatkan Minat Membaca di Sekolah pada Agustus 2021 s.d. September 2021 dengan aplikasi *zoom meeting*. Hasil kegiatan ini terlaksana dengan baik. Pelatihan meningkatkan wawasan dan strategi meningkatkan minat membaca di sekolah meliputi literasi minat baca siswa, perspektif perpustakaan sekolah dan desa dalam era digital, kehadiran teknologi digital dalam kaitannya minat baca siswa, dan strategi peningkatan minat baca siswa. Edukasi dan literasi minat baca siswa dilakukan untuk menangkal kemerosotan prestasi belajar siswa, khususnya penurunan minat baca.

Abstract

The training aims to increase insight and strategies to increase interest in reading at SMPN 2 Sukodono, Sidoarjo Regency. managed by the village/kelurahan government which is still conventional. Implementation of the program with the theme Optimizing School Literacy Cultivation at SMPN 2 Sukodono Sidoarjo with the sub-theme Training Improving Strategic Insights and Skills Improving Reading Interest in Schools in August 2021 s.d. September 2021 with the zoom meeting app. The results of this activity were carried out well. Training to increase insight and strategies to increase reading interest in schools includes literacy of students' reading interest, perspectives of school and village libraries in the digital era, the presence of digital technology in relation to students' reading interest, and strategies to increase student interest in reading. Education and literacy of students' interest in reading is carried out to prevent the decline in student achievement, especially the decline in reading interest.

PENDAHULUAN

Pembelajar yang baik merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan. Artinya, dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, siswa yang rajin mencari ilmu akan memiliki peluang meraih sukses lebih besar daripada siswa yang malas belajar. Hal inilah pentingnya peranan guru yang demikian strategis untuk membangun karakter (*character building*) dan sikap positif anak didik dengan meliterasi minat baca siswa di sekolah.

Peran guru yang strategis itu berimplikasi pada keberadaan guru yang dituntut lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru tentu dituntut memiliki wawasan yang luas dan memahami kondisi dewasa ini yang masuk dalam dunia digital. Hal ini berarti seorang harus menyadari bahwa perlunya memiliki pemahaman terhadap dunia digital yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang menjadi rekanan dalam meliterasi minat baca siswa.

Memang, banyak cara meliteralisasi minat baca siswa, di antaranya melalui perpustakaan sebagai sumber informasi dan manfaat lain yang bisa diperolehnya. Di lembaga pendidikan seperti di sekolah, keberadaan perpustakaan tentu wajib. Permasalahannya adalah sarana bacaan yang disediakan sekolah ini cukup? Perlu diingat bahwa ada hari ketika anak di luar jam sekolah. Tentu waktu di luar sekolah umumnya digunakan sebagai waktu bermain, yang tentu merupakan sisi waktu yang bisa dimanfaatkan untuk membangun minat baca siswa. Sisi waktu ini bisa digunakan untuk meliterasi perpustakaan desa, yang keberadaannya merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa atau kelurahan. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa perpustakaan desa atau kelurahan merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan desa bisa menjadi rekanan sekolah dan tentu tugas guru juga, di samping meliterasi minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah, juga melalui perpustakaan desa.

Pelibatan literasi minat baca siswa dengan pihak pemerintahan desa tentu berimplikasi terhadap keprofesionalan guru sebagai agen pendidik. Guru tentu juga dituntut memberikan kontribusi pemikiran dan pengimplementasian dari pemikirannya terhadap perpustakaan sekolah dan desa dalam menghadapi era informasi yang menyediakan sarana dan prasarana digital. Dalam hal ini, guru yang profesional tentu harus meninggalkan pengelolaan perpustakaan konvensional bergerak ke arah pelibatan

teknologi informatika digital. Di sinilah letak pemasalahannya karena sebagian besar guru masih awam dengan dunia informatika digital.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Waka SMPN 2 Sukodono Sidoarjo, mereka masih kesulitan mencari strategi yang tepat untuk meliterasi minat baca siswa dengan memadukan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan teknologi informatika digital, apalagi dalam penyusunan strategi literasi minat baca siswa melibatkan perpustakaan yang dikelola pemerintahan desa/kecamatan yang masih konvensional. Dengan menimbang kenyataan itu, perlu diadakan pelatihan meningkatkan wawasan dan keterampilan strategi meningkatkan minat membaca di sekolah.

METODE

Pelaksanaan program dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan para pendidik tingkat SMPN 2 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam melaksanakan kegiatan Optimalisasi Pembudayaan Literasi Sekolah di SMPN 2 Sukodono Sidoarjo dengan subtema Pelatihan Meningkatkan Wawasan dan Keterampilan Strategi Meningkatkan Minat Membaca di Sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut 1) penyedia aplikasi Zoom Meeting saat pelatihan, 2) mengordinasi peserta supaya bersedia hadir secara daring dan tetap mengikuti pelatihan sampai dengan tuntas, 3) partisipasi pendampingan program. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan antara Guru-guru SMPN 2 Sukodono Sidoarjo dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Agustus 2021 s.d. September 2021 dengan aplikasi *zoom meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Minat Baca Siswa

Literasi minat baca siswa adalah kemampuan siswa dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca. Tujuan literasi minat baca siswa sebagai berikut:

- a. Penguasaan perbendaharaan kosa kata siswa.
- b. Penguasaan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- c. Pemerolehan berbagai wawasan dan informasi terbaru.
- d. Peningkatan kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik

- e. Peningkatan pemahaman terhadap informasi.
- f. Peningkatan kemampuan verbal siswa.
- g. Peningkatan menganalisis dan berpikir kritis siswa.
- h. Peningkatan daya fokus dan konsentrasi siswa.
- i. Peningkatan kemampuan siswa dalam penyusunan kata yang bermakna.

Tujuan literasi minat baca ini merupakan bagian tugas guru dalam rangka mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini berarti guru dituntut lebih profesional dan mengetahui tugas yang diembannya.

Guru juga memperhitungkan faktor penyebab yang melatarbelakangi rendahnya minat baca siswa seperti: minim akses terhadap bacaan, buku yang tersedia tidak berkualitas, kebiasaan keluarga, terlalu banyak menonton TV dan main *game* di HP, kebiasaan membaca sosial media atau media online. Dengan memperhitungkan faktor tersebut, guru mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan solusi-solusi kreatif yang membuat anak terdorong untuk gemar membaca.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru mencoba menyediakan buku bacaan yang menarik, ruang baca dibuat yang menarik, membangun budaya gemar membaca, membacakan buku di depan siswa, memberi edukasi bagaimana memperoleh e-book, menugasi anak bercerita di kelas tentang buku bacaannya, berikan hadiah bagi siswa yang memiliki cara membaca yang baik.

2. Perspektif Perpustakaan Sekolah dan Desa dalam Era Digital

Pendidik/guru dan pustakawan telah lama menyadari kebutuhan anak-anak untuk memiliki buku-buku bagus yang tersedia bagi mereka. Kita tentu menyadari pentingnya kemampuan siswa sebagai pembaca untuk melihat diri mereka sendiri dalam karakter, situasi, dan bahasa cerita yang mereka baca. Hal tersebut selaras dengan istilah yang dikemukakan Larson (2011:1) *El da de los ninos/El da de los libros*, yang dijelaskan sebagai upaya kolaboratif untuk memperkuat komitmen untuk menghubungkan anak-anak dengan bahasa, membaca, buku, dan budaya. Ini adalah program yang sangat fleksibel dan berbasis luas yang dapat disesuaikan dengan banyak cara untuk mengimplementasikan program lokal yang mendorong bilingualisme, berbagi budaya, dan menikmati keindahan sastra dalam semua bahasa di dunia.

Hal ini yang menjadikan guru bekerja sama dengan pustakawan untuk memberi kontribusi informasi berupa buku bacaan yang menjadikan siswa merasa terdorong gemar membaca. Tentu saja untuk mencapai hal ini, mereka tidak sekadar memberi fasilitas buku

dan sarana lingkungan yang nyaman, namun perlu diikuti pelayanan yang baik. Sikap ramah pustakawan sangat berpengaruh terhadap tingkat tertarik anak didik.

Sarana di sekolah pun tersedia perpustakaan, yang tentu merupakan prasyarat wajib dalam penyelenggaraan pendidikan yang terlembagakan. Persyaratan di atas telah mengikat peningkatan minat siswa membaca. Namun, perpustakaan sekolah tentu dibatasi oleh waktu sehingga ada waktu-waktu siswa pulang sekolah dan hari libur, yang tentu bisa diantisipasi dengan buku pinjaman diperbolehkan dibawa pulang, meskipun di sekolah menyediakan sarana perpustakaan, guru bisa bekerja sama dengan pustakawan desa dengan cara memberi penugasan siswa untuk meminjam buku bacaan yang ada di perpustakaan desa sebagai bahan penugasan. Di sini terjadi kolaborasi antara pustakawan sekolah, khususnya guru dengan pustakawan desa. Keuntungan bagi siswa, mereka mendapatkan buku lebih bervariasi.

3. Kehadiran Teknologi Digital dalam Kaitannya Minat Baca Siswa

Pada 2012 dilakukan survei kepada anak berusia 15 tahun berapa banyak waktu yang mereka habiskan di Internet. Pada tahun 2018 dilakukan survei lagi dengan mengajukan pertanyaan yang sama. Data mengungkapkan bahwa penggunaan Internet dalam kelompok usia tersebut telah meroket hingga 66% hampir setara dengan rata-rata minggu kerja orang dewasa di negara-negara OECD (Kotak 1.1). Peningkatan pangsa pengguna Internet di seluruh dunia tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan teks (PISA, 2021:1). Orang sekarang mengakses informasi lebih banyak melalui perangkat digital di mana mereka pernah melakukannya di media cetak atau dengan berbicara dengan orang lain. Munculnya teknologi digital membuat orang harus lebih selektif dalam membaca karena banyaknya informasi yang tersedia dengan mengklik tombol.

Teknologi digital juga menarik minat siswa, melalui HP yang sudah merakyat, meskipun faktanya justru berdampak menurunnya minat membaca siswa. Hal ini tidak hanya di Indonesia, bahkan menglobal. Hal ini membuat keprihatinan orang tua, tidak terkecuali pendidik seperti guru. Kepeminatan siswa terhadap *game* begitu akut sehingga terjadi penurunan prestasi belajar mereka.

Untuk melitersi minat baca siswa, guru harus bekerja ekstra keras agar anak didiknya tidak terjadi penurunan prestasi belajar. Bila perlu penanganannya dilakukan secara kasuistik mengingat dampak teknologi digital sudah menjadi masalah individual. Penanganan kasuistik didasarkan pada fakta efek teknologi digital tidak hanya

berdampak secara psikologis, juga psikis seperti terkena dampak radiasi terhadap mata, tang yang tak terkontrol, dan lain-lain.

4. Strategi Peningkatan Minat Baca Siswa

Strategi yang dilakukan guru agar terdapat peningkatan minat baca siswa dan menghindari penurunan prestasi belajar dan berkurangnya minat baca dengan langkah sebagai berikut:

- a. Bekerja sama dengan orang tua murid untuk menghadapi dampak negatif akibat penurunan minat baca siswa.
- b. Mendiskusikan dengan orang tua murid tentang masalah kemerosotan prestasi belajar seiring menurunnya minat baca siswa, serta mencari solusi yang tepat agar timbul kembali minat baca.
- c. Berkolaborasi dengan pihak desa/kelurahan khususnya dalam kaitannya dengan perpustakaan desa, yang diintegrasikan guru dengan pembelajaran terstruktur.
- d. Memberi literasi ke siswa terhadap teknologi digital yang memberi dampak positif, misalnya di antaranya adanya situs-situs yang memfasilitasi memperoleh e-book dan e-artikel, *e-fiction*, *e-comic* secara gratis, lecture di Youtube, dan banyak lainnya yang positif.
- e. Mengenalkan aplikasi yang membantu kesulitan dari segi kebahasaan seperti di antaranya *Google Translate*, *Translit dalam Ms Word*, *G. Classroom*, *Google Meet*, dll.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan literasi minat baca siswa perlu dilakukan untuk menangkal kemerosotan prestasi belajar siswa, khususnya penurunan minat baca. Dalam menghadapi masalah ini, guru tidak bisa bekerja sendiri, perlu keterlibatan orang tua dan masyarakat. Perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dibuat nyaman-nyamannya dan perlu kerja sama dengan pustakawan perpustakaan desa atau kelurahan. Selain itu, perlunya upaya guru meyakinkan siswa bahwa banyak pilihan menu dalam teknologi digital yang bermanfaat untuk pengembangan maksimal potensi diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan PPM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

DAFTAR PUSTAKA

- Broussard, Mary Snyder. 1917. *Reading, Research, and Writing: Teaching Information Literacy with Process*. American Library Associati. Chicago, Illin0is.
- Eilu, Emmanuel Eilu dkk. 2021. *Digital Literacy and Socio-Cultural Acceptance of ICT in Developing Countries*. Switzerland: Springer.
- García, Georgia Earnest dan Stahl, Katherine A. Dougherty.2015. *Developing reading comprehension effective instruction for all students in preK-2*. New York, NY: The Guilford Press.
- Julien, Heidi, Melissa Gross, Don Latham. 2020. *The Information Literacy Framework: Case Studies of Successful Implementation*. London: Rowman & Littlefield.
- Kuhn, Melanie R. dan Levy, Lorell. 2015. *Developing fluent readers: teaching fluency as a foundational skill*. New York: The Guilford Press.
- Larson, Jeanette. 2011. *El día de los niños-El día de los libros: building a culture of literacy in your community through Día*. Chicago: American Library Association.
- Ochoa, Gabriel García dan Sarah McDonald. 2021. *Cultural Literacy and Empathy in Education Practice*. Clayton: Palgrave Macmillan.
- Perdew, Laura. 2017. *Information Literacy In The Digital Age: Essential Library*. Minneapolis: Abdo Publishing.
- PISA. 2021. *21st-century readers: developing literacy skills in a digital world*. OECD.